

BAB IV

FINANCIAL PLAN

4.1 Analisis Kelayakan *Financial*

Analisis finansial bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan pelaksanaan usaha peternakan domba di Padepokan Presiden dari segi keuangan. Analisis finansial digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian investasi yaitu NPV, IRR, *Net B/C* dan *Payback Period*. Untuk menganalisis kriteria tersebut digunakan arus kas (*cashflow*). Selain itu juga akan dilakukan analisis laba rugi.

Analisis laba rugi diperhitungkan untuk menganalisis komponen pajak yang merupakan faktor pengurangan dalam *cashflow* perusahaan. Setelah diketahui berapa besarnya pajak yang harus dikeluarkan, maka dilakukan analisis sensitivitas dengan perhitungan *switching value* dilakukan untuk mencari batas maksimal suatu perubahan, dimana batas usaha tersebut masih dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Usaha peternakan Padepokan Presiden dengan system penggemukan dan pengembangbiakan usaha yang baru berjalan satu tahun, umur ekonomis investasi utama yang merupakan asset penting dan berpengaruh terhadap usaha yaitu umur ekonomis bangunan kandang. Bangunan kandang diperkirakan akan banyak melakukan perbaikan setelah umur sepuluh tahun, atas dasar tersebut umur usaha disesuaikan dengan umur ekonomis kandang.

4.2 *Cash Flow* (Arus Kas)

Cash Flow merupakan arus kas yang ada di dalam perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan dari berbagai jenis pemasukan dan uang yang keluar dari perusahaan untuk membiayai unit usaha.

Tabel 12. Arus Kas Peternakan Padepokan Presiden

Item	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Inflow					
Penjualan	1.471.463.000	1.618.609.813	1.796.656.893	2.003.272.435	2.233.648.766
Outflow					
Pengeluaran	1.261.939.000	1.444.794.700	1.545.930.000	1.545.930.000	1.654.145.500

1.1 *Income Statement (Laporan Laba Rugi)*

Nurmalina *et al.* (2009) mendeskripsikan laba rugi sebagai ringkasan dari empat jenis kegiatan, yaitu :

1. Pendapatan dari penjualan produk
2. Beban produksi atau biaya untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual
3. Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta yang berkaitan dengan beban *administrastve* operasional,
4. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis

Kardasan (1992) menyatakan bahwa penyajian laporan harus dilakukan dengan sistematika yang baik untuk mempermudah jalannya perhitungan biaya dan manfaat dari awal hingga akhir. Sistematika tersebut tertera pada tabel berikut.

Tabel 13. Sistematika Perhitungan Laporan Laba – Rugi

No	Kompnen	Nilai (Rp)
1	Penerimaan perusahaan tunai (kotor)	A
2	Harga Pokok Produksi	B
3	Laba Kotor	$C=A-B$
4	Beban Penjualan, umum dan administrasi	D
5	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	$E=C-D$
6	Beban Bunga (<i>interest</i>)	F
7	Laba Sebelum Pajak (EBT)	$G=E-F$
8	Pajak Penghasilan	H
9	Laba Setelah Pajak (EAT)	$I=G-H$

Keterangan :

A = Hasil penjualan komoditi yang di produksi dari penjualan dan lainnya

B = Biaya sesungguhnya untuk memproduksi produk yang dijual selama periode terkait. Termasuk di dalamnya adalah biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja, serta *overhead* produksi yang berkaitan dengan produk yang di jual atau terdiri dari biaya variable dan tetep satu produk

C = Laba yang diperoleh perusahaan setelah adanya pengurangan terhadap biaya produksi

D = Inventaris hasil penjualan, komisi tenaga penjualan, iklan (promosi) dan lai-lain

E = Penghasilan operasional yang diperoleh setelah pengurangan seluruh biaya operasional

F = Biaya dari dana yang dipinjam (bunga yang harus dibayarkan)

G = Penghasilan yang dapat dikenai pajak

H = Nilai pajak terhadap penghasilan usaha

I = Jumlah perolehan yang menunjukkan keuntungan atau kerugian usaha.

Apabila terhadap transaksi saham dalam peusahaan, maka perolehan tersebut merupakan jumlah yang hasilkan untuk para pemegang saham.

Analisis laba rugi dilakukan untuk membalas jasa fakt produksi yang digunakan. Proyeksi laba rugi terdiri dari beberapa komponen, yaitu *Total Revenue (TR)*, *Total Cost (TFC)*, *Total Variable Cost (TVC)*, *Total Cost (TC)*, laba kotor, pajak dan laba bersih setelah pajak.

Tabel 14. Rekapitulasi Proyeksi Laba -Rugi Peternakan Padepokan Presiden

No	Thn	Omzet (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pajak (0.5%)	Depresiasi	Keuntungan Bersih (Rp)	Profit (%)
1	1	1.471.463.400	1.261.939.600	7.357.300	2.000.000	200.166.459	15.7
2	2	1.618.609.813	1.350.275.400	8.093.049	2.140.000	258.101.296	18.9
3	3	1.796.656.893	1.444.794.700	8.983.284	2.289.800	340.589.057	23.3
4	4	2.003.272.435	1.545.930.300	10.016.362	2.450.086	444.875.604	28.5
5	5	2.233.648.766	1.654.145.500	11.168.243	2.621.592	565.713.419	33.9
Total		9.123.651.376	7.257.085.803	45.618.256	1.501.478	1.809.445.837	24.7

Total estimasi presentasi keuntungan untuk 5 tahun kedepan adalah 24,7 % hal tersebut diperoleh karena pada awal tahun penjualan domba Qurban idul adha berkaitan dengan PPKM darurat yang diterapkan oleh pemerintah sehingga target keuntungan yang harusnya diperoleh lebih dari 30% hanya mendapatkan margin bersih 15,7 persen.

1.2 *Balance Sheet (Neraca)*

Neraca merupakan bagian laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, yang berisi tiga unsur yaitu harta, kewajiban, dan equitas. Tiga unsur tersebut dalam SAK ETAP (2009;6) dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Equitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Dalam SAK ETAP (2009:19-22) dimana pos-pos neraca minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain, asset dan kewajiban diestimasi, dan equitas. Entitas harus menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klarifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuidita memberikan informasi yang andal dan relevan. Neraca terdiri dari beberapa klarifikasi, yaitu klarifikasi aset lancar dan tidak lancar dan klarifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Tabel 15. Neraca Padepokan Domba Presiden

NERACA PDP PRESIDEN		
ASET		
ASET LANCAR		
Pengadaan Domba	861.484.990	
Piutang	30.000.000	
Peralatan Dan Pakan	259.868.700	
Beban Gaji Karyawan	78.800.000	
Biaya Oprasional	61.786.000	
ASET TIDAK LANCAR		
Kandang Domba Garut	37.500.000	
Kandang Kayu Utama	125.000.000	
Kandang Penggemukan	95.000.000	
Saung Produksi Pakan	35.000.000	
Saluan Utilitas	16.000.000	
Mobil	135.200.000	
Kolam	12.000.000	
Villa	35.000.000	
CCTV	7.500.000	
MCK	20.000.000	
Mesin Cacah Rumput	6.000.000	
Modal		340.000.000
Pendapatan		1.261.939.690
Total	1.737.139.690	1.737.139.690

1.3 Break Even Point (BEP)

Break even point atau BEP dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus di jual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit. Nili BEP dapat melihat pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Terdapat dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP Volume dan BEP harga produksi, dan yang akan digunakan dalam hal ini adalah BEP Volume/Unit. Untuk menentukan harga rata-rata penjualan domba per ekor maka perlu di analisis dahulu untuk harga rata-rata tersebut dari data penjualan pada (lampiran 3)

Maka untuk domba betina diperoleh harga jual per ekor adalah Rp. 1.106.270 / ekor sedangkan untuk jantan qurban adalah Rp. 3.044.000/ ekor maka *output* utama BEP Padepokan Presiden adalah sebagai berikut :

Tabel 16. BEP per tahun Padepokan presiden

No	Komponen Biaya	Jenis Domba	
		Jantan Qurban	Betina Pedaging
1.	Biaya Oprasional		
	Biaya Tetap	315.858.300	545.626.689
	Biaya Variabel	207.720.700	112.037.000
2.	Harga Jual	3.044.000	1.106.270
3.	BEP uni (ekor)	172	594

Dengan berikut bisa disimpulkan bahwa BEP per tahun yang harus di kejar oleh Padepokan Domba Presiden yaitu untuk domba jantan estimasi bobot jual 35 kg harus lebih dari 172 ekor, dan untuk betina pedaging yang perlu di kejar yaitu minimum sebanyak 594 ekor, dan Ketika penjualan kurang dari jumlah tsebut maka akan mengalami kerugian.